

CARA MENULIS ARTIKEL JURNAL ILMIAH BEREPUTASI

Karman, CHS.

Managing Editor Jurnal Pendidikan Islam
FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Introduksi

Menulis artikel ilmiah yang dapat diterima di jurnal bereputasi bukan hanya soal kemampuan teknis menulis, melainkan juga pemahaman mendalam terhadap standar akademik dan etika publikasi ilmiah. Publikasi jurnal ilmiah dalam dunia akademik dan riset, merupakan tolok ukur penting yang mencerminkan kontribusi seorang peneliti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis artikel ilmiah yang baik menjadi kebutuhan mendesak bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti.

Proses menulis artikel ilmiah memerlukan pendekatan sistematis, dimulai dari pemilihan topik yang relevan dan orisinal, penyusunan metodologi yang tepat, hingga penulisan naskah dengan struktur yang diakui secara internasional seperti IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion). Penulis juga dituntut untuk mengutip literatur yang kredibel dan menghindari segala bentuk plagiarisme. Pengetahuan terhadap karakteristik jurnal sasaran, termasuk gaya penulisan dan fokus bidang kajian, sangat menentukan diterima tidaknya naskah yang dikirimkan.

Artikel ini membahas secara rinci langkah-langkah strategis dalam menulis artikel ilmiah agar dapat menembus jurnal bereputasi nasional maupun internasional, khususnya yang terindeks Scopus dan Web of Science. Diharapkan, pembaca dapat memperoleh wawasan praktis dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mereka, serta memahami dinamika dan tantangan dalam proses publikasi akademik yang kompetitif.

Pahami Fokus dan Pedoman Jurnal

Setiap jurnal ilmiah memiliki karakteristik unik yang membedakannya satu sama lain, baik dari segi cakupan topik, pendekatan metodologis, maupun gaya penulisan. Beberapa jurnal fokus pada kajian teoritis, sementara yang lain lebih mengutamakan penelitian terapan atau studi kasus. Selain itu, terdapat perbedaan dalam gaya penyajian hasil, kedalaman pembahasan literatur, hingga penggunaan bahasa ilmiah yang

spesifik. Memahami fokus dan gaya jurnal yang dituju merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses publikasi. Ketidaksesuaian antara isi artikel dengan cakupan jurnal sering menjadi alasan utama penolakan naskah, meskipun secara substansi penelitian tersebut baik.

Penulis sebelum menulis, disarankan untuk membaca, setidaknya, lima hingga sepuluh artikel terbaru dari jurnal yang ditargetkan. Langkah ini bertujuan agar penulis dapat mengenali kecenderungan gaya penulisan, struktur argumentasi, jenis referensi yang dikutip, dan pola pengembangan ide dalam artikel-artikel tersebut. Selain itu, setiap jurnal biasanya menyediakan "author guidelines" atau "petunjuk bagi penulis" yang harus diikuti dengan cermat, mencakup format penulisan, sistem sitasi, panjang artikel, hingga cara penyajian tabel dan gambar. Menyesuaikan artikel dengan panduan ini tidak hanya menunjukkan profesionalisme penulis, tetapi juga memudahkan editor dan reviewer dalam mengevaluasi naskah yang diajukan.

Gunakan Struktur IMRAD yang Jelas

1. Arti Penting Struktur IMRAD dalam Artikel Ilmiah

Struktur IMRAD merupakan singkatan dari *Introduction, Methods, Results, and Discussion*, yaitu format penulisan standar dalam artikel ilmiah yang digunakan secara luas, khususnya dalam jurnal-jurnal bereputasi internasional. Format ini tidak hanya mempermudah penulis dalam menyusun naskah secara sistematis, tetapi juga membantu pembaca dan reviewer untuk memahami alur penelitian dengan lebih efisien. Penguasaan terhadap struktur IMRAD menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap akademisi atau peneliti.

2. Bagian Introduction: Membangun Dasar dan Urgensi Penelitian

Introduction atau pendahuluan merupakan pintu masuk bagi pembaca untuk memahami konteks penelitian. Di bagian ini, penulis harus menjelaskan latar belakang masalah secara ringkas namun padat, termasuk perkembangan terakhir di bidang yang relevan. Selanjutnya, penulis perlu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi alasan dilakukannya studi ini. Paragraf terakhir dari bagian ini biasanya diakhiri dengan tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian yang spesifik.

Penulisan yang jelas dan fokus dalam pendahuluan sangat penting untuk menarik perhatian reviewer dan pembaca sejak awal (Britter, 2023).

3. Bagian Methods: Menyusun Desain Penelitian secara Sistematis

Bagian *Methods* bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Ini mencakup jenis penelitian (misal, eksperimen, survei, studi kasus), populasi dan sampel, teknik pengambilan data (kuesioner, wawancara, observasi), serta alat atau instrumen yang digunakan. Selain itu, metode analisis data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, harus dijelaskan secara rinci agar studi dapat direplikasi oleh peneliti lain. Transparansi dalam bagian ini juga mencerminkan kredibilitas penelitian. Reviewer sangat memperhatikan bagian ini untuk memastikan validitas dan reliabilitas proses penelitian.

4. Bagian Results: Menyajikan Temuan secara Objektif

Bagian *Results* atau hasil merupakan tempat untuk menyampaikan temuan utama dari penelitian. Data harus disajikan secara objektif, tanpa interpretasi atau pendapat pribadi penulis. Penyajian hasil dapat diperkuat dengan tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Penting untuk menampilkan data dengan ringkas namun lengkap, sehingga pembaca dapat melihat pola atau tren yang muncul. Selain itu, hasil harus disusun berdasarkan urutan logis atau sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di bagian *Introduction*.

5. Bagian Discussion: Menginterpretasi dan Mengaitkan Hasil dengan Literatur

Penulis dalam *Discussion*, diharapkan memberikan interpretasi dari hasil penelitian dan mengaitkannya dengan teori atau studi sebelumnya. Di sinilah penulis menunjukkan kontribusi ilmiah dari penelitiannya, baik dalam bentuk penemuan, penyempurnaan, maupun penyanggahan terhadap penelitian terdahulu. Selain itu, penulis dapat menjelaskan implikasi hasil, baik secara teoritis maupun praktis. Reviewer biasanya menilai seberapa kuat penulis memahami konteks ilmiahnya melalui kedalaman pembahasan di bagian ini.

6. Integrasi Keseluruhan dan Kesimpulan (Optional)

Meskipun struktur IMRAD tidak secara eksplisit mencantumkan bagian *Conclusion*, banyak jurnal yang tetap mengharuskan penulis mencantumkan kesimpulan singkat di akhir artikel. Bagian ini berfungsi untuk merangkum temuan utama, menjawab pertanyaan penelitian, dan mungkin memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan yang baik tidak mengulang isi, tetapi menekankan kontribusi inti dari penelitian yang dilakukan.

7. Relevansi IMRAD dalam Standar Internasional

Dengan menggunakan struktur IMRAD, penulis tidak hanya mempermudah pembaca dalam mengikuti alur artikel, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dan kepatuhan terhadap standar publikasi ilmiah internasional. Sebagian besar jurnal bereputasi seperti yang terindeks Scopus atau Web of Science mengadopsi format ini karena terbukti efisien, terstruktur, dan mudah dievaluasi dalam proses *peer review*. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan IMRAD secara konsisten adalah langkah penting menuju keberhasilan publikasi di jurnal ilmiah bereputasi.

Sertakan Referensi Berkualitas

Jurnal-jurnal yang terindeks Scopus sangat menekankan kualitas dan relevansi sumber referensi yang digunakan dalam artikel. Salah satu standar umum yang diterapkan kewajiban untuk mengutip minimal 20 referensi yang berasal dari jurnal atau sumber yang juga terindeks di Scopus, Web of Science, atau database ilmiah bereputasi lainnya. Referensi tersebut sebaiknya bersumber dari artikel jurnal, prosiding konferensi internasional, atau buku akademik yang kredibel, bukan dari blog pribadi atau sumber tidak terverifikasi. Menurut Britter (2023), referensi yang baik tidak hanya mendukung argumen penulis, tetapi juga menunjukkan bahwa penulis memahami perkembangan mutakhir di bidang kajiannya. Referensi yang kuat menjadi indikator, artikel tersebut berdiri di atas fondasi ilmiah yang kokoh.

Selain jumlah, aspek kebaruan referensi juga sangat penting. Jurnal bereputasi seperti yang disebut oleh Serasi Publisher (2023) biasanya menyarankan agar sebagian besar referensi berasal dari lima hingga sepuluh tahun terakhir, kecuali untuk literatur klasik yang masih relevan. Referensi yang mutakhir mencerminkan bahwa artikel yang

ditulis memiliki kedekatan dengan isu-isu kontemporer dan diskursus akademik terbaru. Selain itu, mengutip artikel dari jurnal yang sama atau jurnal-jurnal dalam lingkup Scopus juga dapat memperkuat jejaring sitasi dan memperbesar peluang diterima. Proses pencarian dan pemilihan referensi bukanlah tahap yang bisa dianggap remeh, tetapi merupakan bagian integral dari strategi menulis artikel ilmiah yang sukses.

Jaga Originalitas dan Hindari Plagiarisme

Plagiarisme salah satu pelanggaran serius dalam dunia akademik yang dapat merusak reputasi penulis dan membahayakan integritas ilmiah. Dipastikan artikel bebas dari plagiarisme sebagai langkah penting dalam proses publikasi, khususnya di jurnal terindeks Scopus. Jurnal-jurnal ini sangat ketat dalam menilai keaslian tulisan, dan kebanyakan menerapkan batas maksimal plagiasi sekitar 15%. Artinya, jika tingkat kesamaan artikel Anda melebihi angka tersebut, besar kemungkinan naskah akan ditolak, meskipun penelitian yang Anda lakukan berkualitas tinggi. Disarankan untuk menggunakan perangkat lunak pengecek plagiasi, seperti Turnitin atau Grammarly, untuk memeriksa naskah sebelum mengirimkannya ke jurnal.

Penggunaan perangkat lunak pengecek plagiasi dapat membantu penulis menemukan potensi kesamaan yang tidak disengaja dengan sumber lain, baik dari referensi yang tidak tercatat dengan benar atau penggunaan kalimat yang terlalu mirip dengan karya orang lain. Dengan mengecek keaslian tulisan secara menyeluruh, penulis dapat memperbaiki dan menyunting bagian-bagian yang berisiko tinggi mengandung plagiasi. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa kutipan dan referensi disusun dengan benar sesuai dengan gaya penulisan yang ditetapkan oleh jurnal. Dengan cara ini, penulis tidak hanya menghindari plagiarisme, tetapi juga meningkatkan kualitas artikel dan kredibilitas ilmiah Anda di mata editor dan reviewer jurnal bereputasi seperti yang terindeks Scopus.

Gunakan Bahasa Inggris Akademik yang Tepat

Penulisan artikel ilmiah dalam bahasa Inggris yang jelas, tepat, dan bebas dari kesalahan tata bahasa sangat penting, terutama ketika artikel tersebut diajukan ke

jurnal internasional terindeks Scopus. Artikel dengan kesalahan tata bahasa yang signifikan dapat mengurangi kredibilitas penulis, bahkan jika penelitian yang disajikan berkualitas tinggi. Jurnal-jurnal bereputasi umumnya memiliki editor dan reviewer yang sangat memperhatikan aspek kebahasaan, karena kesalahan bahasa dapat mengaburkan makna atau tujuan penelitian yang ingin disampaikan. Penulisan dengan bahasa akademik yang lugas dan terstruktur dengan baik sangat dianjurkan, agar artikel Anda dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh pembaca yang beragam latar belakang akademiknya.

Jika penulis merasa kurang percaya diri dengan kemampuan bahasa Inggris akademik, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan kualitas tulisan. Salah satunya adalah menggunakan layanan proofreading profesional atau perangkat lunak pengecek bahasa seperti Grammarly. Layanan ini dapat membantu mendeteksi kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat yang mungkin terlewat saat menulis. Lebih dari sekadar mengecek kesalahan teknis, Grammarly dan layanan proofreading lainnya juga memberikan saran untuk meningkatkan kejelasan dan kelancaran tulisan. Dengan bantuan alat ini, Anda dapat memastikan artikel Anda memenuhi standar bahasa yang diharapkan oleh jurnal internasional dan meningkatkan peluang untuk diterima tanpa hambatan terkait kualitas bahasa.

Kolaborasi dengan Penulis Berpengalaman

Bekerja sama dengan penulis yang sudah berpengalaman dalam publikasi jurnal Scopus adalah salah satu strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas artikel ilmiah. Penulis yang berpengalaman tidak hanya memiliki keterampilan dalam menulis artikel yang sesuai dengan standar akademik, tetapi mereka juga memahami dinamika proses publikasi, termasuk bagaimana mengatasi komentar reviewer, memenuhi pedoman jurnal, dan mengoptimalkan struktur artikel. Kolaborasi dengan penulis yang lebih senior memungkinkan penulis untuk belajar dari pengalaman mereka dalam menyusun artikel yang kuat, memperbaiki aspek-aspek teknis, dan menghindari kesalahan umum yang sering terjadi dalam publikasi ilmiah. Pengalaman ini juga dapat membantu penulis dalam celah penelitian yang mungkin terlewatkan dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap topik yang sedang dibahas.

Selain meningkatkan kualitas tulisan, kolaborasi dengan penulis berpengalaman juga dapat memperkuat kredibilitas penelitian Anda, terutama jika penulis tersebut memiliki reputasi yang baik dalam bidangnya. Kolaborasi semacam ini memberi nilai tambah karena jurnal dan reviewer sering kali lebih cenderung menerima artikel yang melibatkan penulis yang sudah dikenal dan memiliki track record publikasi yang solid. Kredibilitas ini tidak hanya berdampak pada penerimaan artikel, tetapi juga dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, pembiayaan, atau kolaborasi internasional. Dengan bergabung dengan penulis yang memiliki reputasi, artikel Anda memperoleh pengakuan lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dampak dan sitasi dari penelitian Anda.

Revisi dan Tanggapi Umpan Balik dengan Profesional

Proses review atau penelaahan sejawat (*peer review*) merupakan tahapan esensial dalam publikasi jurnal ilmiah yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas. Melalui proses ini, artikel yang diajukan akan dievaluasi secara kritis oleh para ahli di bidang yang relevan, untuk menilai validitas metodologi, ketepatan analisis data, kekuatan argumentasi, serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Komentar dan saran yang diberikan oleh reviewer bukanlah bentuk penolakan semata, melainkan panduan berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan naskah agar sesuai dengan standar ilmiah jurnal yang dituju. Bahkan, artikel yang ditolak pun sering kali menyimpan potensi besar jika penulis mampu mengolah masukan reviewer secara bijak dan objektif.

Menanggapi komentar reviewer dengan profesionalisme merupakan indikator kedewasaan ilmiah seorang penulis. Revisi yang dilakukan sebaiknya disertai dengan surat balasan (*response to reviewers*) yang sistematis dan sopan, menjelaskan setiap perubahan yang dilakukan atau alasan ilmiah jika ada komentar yang tidak diikuti. Sikap defensif atau emosional terhadap kritik akan merugikan proses revisi dan bisa berdampak pada keputusan akhir penerimaan naskah. Sebaliknya, penerbit dan editor cenderung menghargai penulis yang terbuka terhadap masukan dan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas tulisannya. Dengan mengikuti proses review

secara konstruktif, penulis tak hanya meningkatkan peluang publikasi, tetapi juga memperkaya wawasan dan memperkuat kapasitas akademiknya secara menyeluruh.

Hindari Jurnal Predator

Jurnal predator adalah entitas penerbitan yang mengklaim sebagai jurnal ilmiah, namun tidak menerapkan proses editorial dan peer review yang semestinya. Mereka seringkali memanfaatkan keinginan penulis untuk cepat terpublikasi dengan cara menarik biaya publikasi tinggi, namun tidak memberikan peninjauan kualitas yang ketat. Akibatnya, artikel yang dimuat cenderung tidak terjamin validitas ilmiahnya. Ciri umum jurnal predator meliputi situs web yang tidak profesional, informasi editorial yang tidak jelas, dan tawaran publikasi yang terlalu cepat atau instan. Menurut Beall (2015), jurnal-jurnal semacam ini merusak integritas ilmiah karena mengabaikan standar etika akademik yang seharusnya dijunjung tinggi dalam publikasi ilmiah.

Mengirimkan artikel ke jurnal predator tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga dapat mencemari reputasi akademik penulis, khususnya jika diketahui oleh institusi atau komunitas ilmiah. Penting untuk melakukan verifikasi sebelum memilih jurnal. Pastikan jurnal tersebut terindeks di database bereputasi seperti Scopus, Web of Science, atau memiliki akreditasi dari lembaga pengindeks nasional. Peneliti juga dapat memeriksa keanggotaan jurnal di organisasi seperti Committee on Publication Ethics (COPE) atau Directory of Open Access Journals (DOAJ). Melalui seleksi yang ketat, penulis tidak hanya melindungi kualitas penelitiannya, tetapi juga menjaga kepercayaan publik dan kolega terhadap kontribusinya dalam dunia ilmu pengetahuan.

Promosikan Artikel Setelah Publikasi

Mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah bereputasi merupakan pencapaian besar, namun nilai dari sebuah publikasi tidak berhenti pada saat artikel diterbitkan. Dalam era digital dan keterbukaan informasi saat ini, penting bagi penulis untuk aktif mempromosikan karyanya agar menjangkau khalayak yang lebih luas. Salah satu cara efektif adalah dengan membagikan tautan artikel melalui berbagai platform akademik seperti ResearchGate, Academia.edu, dan Google Scholar. Platform-platform ini memungkinkan para peneliti dari berbagai belahan dunia untuk menemukan, membaca,

dan mengutip artikel Anda, yang secara langsung dapat meningkatkan sitasi dan pengaruh ilmiah Anda di bidang terkait.

Selain platform akademik, media sosial profesional seperti LinkedIn juga menjadi sarana strategis untuk memperluas jaringan akademik dan meningkatkan visibilitas artikel. Dengan membagikan ringkasan temuan penelitian secara menarik dan menyertakan tautan artikel, Anda bisa menjangkau kolega, profesional, dan bahkan praktisi yang mungkin tertarik untuk menerapkan hasil penelitian Anda dalam praktik nyata. Aktivitas promosi pascapublikasi ini bukan hanya tentang popularitas, tetapi juga berkontribusi pada diseminasi ilmu pengetahuan yang lebih merata dan berdampak. Strategi ini sejalan dengan semangat *open science*, yaitu membuka akses terhadap ilmu pengetahuan demi kemajuan bersama. □

Rujukan

- Becker, H. S. (2020). *Writing for Social Scientists: How to Start and Finish Your Thesis, Book, or Article*. University of Chicago Press.
- Boud, D., & Lee, A. (2018). Changing Practices of Publishing and Authorship: The Role of Collaboration. *Higher Education Research & Development*, 37(5), 1187-1200.
- Harris, M., & Wilkinson, K. (2022). Collaborative Writing and the Role of Experienced Scholars in Academic Publishing. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(1), 45-60.
- He, Y., & Yang, L. (2021). Collaborative writing in academic publishing: The role of authorship and expertise. *Journal of Scholarly Publishing*, 52(4), 277-291.
- Smith, J., & Johnson, A. (2019). The impact of experienced authorship in scholarly publishing: Evidence from the Scopus database. *International Journal of Academic Research*, 15(3), 122-135.